

**KIPRAH KIAI NUR HAKIM DALAM PENYEBARAN TAREKAT
SYATARIYAH DAN GERAKAN POLITIK DI BANYUMAS**



Oleh:

Arif Rosadi

NIM: 20200011054

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2023

**KIPRAH KIAI NUR HAKIM DALAM PENYEBARAN TAREKAT
SYATARIYAH DAN GERAKAN POLITIK DI BANYUMAS**



Oleh:

Arif Rosadi

NIM: 20200011054

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rosadi
NIM : 20200011054
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYAGA
YOGYAKARTA



Arif Rosadi
NIM: 20200011126

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rosadi
NIM : 20200011054
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJANGA
YOGYAKARTA

Arif Rosadi
NIM: 20200011054



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/U.n.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

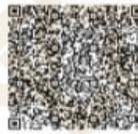
Tugas Akhir dengan judul : Kiprah Kiai Nur Hakim dalam Penyebaran Tarekat Syatariyah dan Gerakan Politik di Banyumas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF ROSADI, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011054
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

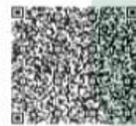
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

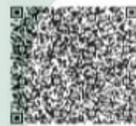
Valid ID: 65851175891e



Penguji II

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

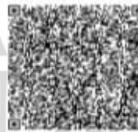
Valid ID: 658a28730193d



Penguji III

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65850016620d2



Yogyakarta, 11 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659b04227a042

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KIPRAH KIAI NUR HAKIM DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYATARIYAH DAN GERAKAN POLITIK DI BANYUMAS**

Yang ditulis oleh :

Nama : Arif Rosadi, S.Ag
NIM : 20200011054
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 November 2023
Pembimbing



Dr. Ita Rodiah, M.Hum
19840202 201903 2 009

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan, untuk melawan sifat buruk dalam diri sendiri dan perjuangan untuk menebar kebaikan sebanyak-banyaknya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua, ibu Badriyah dan alm. bapak Sudarno. Ibu asuh, ibu Siah, kemudian bapak sambung, Driono Purnomo. Kakak, Diah Mujiati. Adik-adik saya, Melani Rahmawati dan Khamdan Ni'am Ramadhan. Dan terakhir, saya persembahkan karya ini untuk sosok Kiai Nur Hakim Pasir Wetan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada abad ke-19, sebagian besar wilayah Pulau Jawa mengalami kebangkitan agama, Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah jama'ah haji, perkembangan pesantren dan tarekat. Perkembangan tarekat diwarnai oleh persaingan antar tarekat, ini terjadi bukan karena faktor keagamaan atau sosial, tetapi bersaing untuk merekrut anggota dan menyebarkan ajaran. Persaingan tarekat terjadi di sejumlah daerah seperti di Banten, Priangan Barat, Bogor dan Banyumas. Tarekat Syatariyah merupakan tarekat paling populer di Banyumas. Sosok penting dari tarekat ini adalah Kiai Nur Hakim. Ia juga membentuk gerakan politik yang disebut “gerakan tarekat Akmaliyah”, gerakan tersebut bertujuan mendirikan kesultanan. Fokus penelitian ini mengkaji kiprah Kiai Nur Hakim terutama sejarah penyebaran, ajaran, tempat persebaran dan pola penyebaran tarekat Syatariyah di Banyumas, serta mengkaji gerakan politiknya yaitu “gerakan tarekat Akmaliyah”.

Subjek penelitian ini adalah Kiai Nur Hakim dan objek penelitian adalah tarekat Syatariyah, Akmaliyah dan gerakan politik. Metode penelitian adalah metode kualitatif berbentuk *field research* (penelitian lapangan) dan *library reseach* (penelitian pustaka). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan sumber literatur berupa buku, jurnal dan artikel. Konsep peran Bridle dan Thomas digunakan untuk menganalisis peran Kiai Nur Hakim dalam penyebaran tarekat Syatariyah di Banyumas dan konsep mobilisasi sumber daya Oberschall digunakan untuk menganalisis gerakan tarekat Akmaliyah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tarekat Syatariyah menyebar di beberapa wilayah Banyumas, seperti di desa Pasir Wetan, Cikakak dan Sokaraja. Ajaran yang disebarkan oleh Kiai Nur Hakim adalah martabat tujuh dan dzikir saman. Ajaran tersebut berjalan sampai sekarang, namun dalam ketiadaan mursyid. Mursyid terkahir di Pasir Wetan adalah Kiai Nur Syakirin (w. 1977) yang merupakan keturunan generasi ke-3. Dalam gerakan politiknya, penyebab dibentuknya gerakan tarekat Akmaliyah adalah kolonialisasi di Banyumas. Kiai Nur Hakim gagal dalam mewujudkan tujuannya membentuk negara kesultanan karena telah digagalkan oleh Kristen pribumi dan karena gerakan tidak terorganisir dengan baik.

Kata Kunci: Kiai Nur Hakim, Tarekat Syatariyah, Tarekat Akmaliyah

Abstract

In the 19th century, most areas of Java Island experienced a religious revival, this was marked by an increase in the number of pilgrims, the development of pesantren and tariqat. The development of the tariqat was colored by competition between orders, this happened not because of religious or social factors, but competed to recruit members and spread the teachings. Tariqa competition occurred in a number of regions such as in Banten, West Priangan, Bogor and Banyumas. Tarekat Syatariyah is the most popular tariqa in Banyumas. An important figure of this order is Kiai Nur Hakim. He also formed a political movement called the "Akmaliyah tariqa movement", which aimed to establish a sultanate. The focus of this research examines the work of Kiai Nur Hakim, especially the history of the spread, teachings, places of distribution and patterns of spread of the Shatariyah tariqa in Banyumas, and examines his political movement, namely the "Akmaliyah tariqa movement".

The subject of this study was Kiai Nur Hakim and the object of research was the Shatariyah tariqat, Akmaliyah and political movements. Research methods are qualitative methods in the form of field research and library research. Data collection techniques are obtained through interviews, observations and literature sources in the form of books, journals and articles. The concept of Briddle and Thomas' role was used to analyze the role of Kiai Nur Hakim in the spread of the Shatariyah tariqa in Banyumas and the concept of Oberschall's resource mobilization was used to analyze the Akmaliyah tariqa movement.

The results of the study stated that the Syatariyah tariqa spread in several areas of Banyumas, such as in the villages of Pasir Wetan, Cikakak, and Sokaraja. The teachings spread by Kiai Nur Hakim are the dignity of seven and dhikr saman. This teaching continues until now, but in the absence of murshid. The last Mursyid in Pasir Wetan was Kiai Nur Syakirin (d. 1977) who was a descendant of the 3rd generation. In his political movement, the cause of the formation of the Akmaliyah tariqa movement was colonization in Banyumas. Kiai Nur Hakim failed in realizing his goal of forming a sultanate state because it had been thwarted by indigenous Christians and because the movement was poorly organized.

Keywords: Kiai Nur Hakim, Tarekat Syatariyah, Tarekat Akmaliyah

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*Rabbil'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Kiprah Kiai Nur Hakim dalam Penyebaran Tarekat Syatariyah dan Gerakan Politik di Banyumas”**

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotimul ambiya' sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada dosen pembimbing terbaik, Ibu Dr. Ita Rodiah M.Hum yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
6. Teruntuk kedua orang tua tercinta bapak alm. Sudarno, walaupun sudah tiada, namun karena beliau saya dapat menempuh pendidikan di UIN Sunan

Kalijaga dan ibu Badriyah yang tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi agar anak-anaknya lebih baik dari orang tuanya. Tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih pada ayah sambung, bapak Driono Purnomo, beliau lah yang sering menanyakan di whatsapp “kapan wisuda”, sehingga perkataan tersebutlah yang membuat saya tergerak untuk menyelesaikan tugas akhir tesis, walaupun terkadang notif tersebut membuat jantung berdetak kencang, hehe.

7. Teruntuk kakak, Diah Mujiati, adik-adik, Melani Rahmawati dan Khamdan Ni'am Ramadhan, terima kasih karena sering aku repotkan.
8. Teruntuk kawan-kawan satu angkatan konsentrasi Islam Nusantara 2020; Moh. Salapudin, alm. Daeng Hamzah, Abdurrasyid, Agil Muhammad, Mahfudin, Ali Mubarak, Nur Istiqomah dan Sukatri. Banyak kenangan yang terukir dalam bingkai Islam Nusantara 2020, rasa kekeluargaan yang erat dan banyak belajar dari mereka. Semoga mereka semua sukses dengan apa yang di cita-citakan
9. Teruntuk kawan-kawan marbot masjid at-Taqwa Lanud Adisucipto Yogyakarta: Moh. Salapudin, Syekh Puji, Sodikin, Minan Zuhri, Rofiq, Syahdan, Eko, Didi, Hasyir dan Zafran; terima kasih, dengan mereka saya banyak bertukar pikiran dan belajar banyak hal.
10. Pada saudara Chubbi Syauqy, ketika saya pulang ke Purwokerto, ia lah yang sering menemani ke lokasi penelitian, ia juga sering memberikan masukan-masukan terkait penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih atas kebaikan-kebaikannya.
11. Terima kasih saya ucapkan pada seluruh keluarga Kiai Nur Hakim, khususnya pada bapak Nur Muslimin, yang bersedia untuk diwawancarai sebagai informan.

12. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang belum disebut di atas. Semoga amal baik seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini dicatat oleh Allah sebagai amal baik.

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Penulis



Arif Rosadi, S.Ag



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretis	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: SISTEM PEMERINTAHAN DI BANYUMAS ABAD KE-19.....	17
A. Pendahuluan	17
B. Banyumas: di Bawah Kekuasaan Kasunanan Surakarta	18
1. Sistem Politik	19
2. Sistem Ekonomi.....	23
3. Sistem Sosial.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pemerintahan Kasunanan Surakarta	29
C. Banyumas: di Bawah Kekuasaan Belanda	29
1. Sistem Politik	32
2. Sistem Ekonomi	35
3. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pemerintahan Belanda	40
D. Perdikan Pasir Wetan: Pusat Tarekat Syatariyah Akmaliyah dan Rif'aiyah.....	40
E. Riwayat Kelahiran, Keilmuan dan Karya Kiai Nur Hakim.....	45
F. Simpulan	50
BAB III: PERSEBARAN TAREKAT SYATARIYAH DI BANYUMAS	52
A. Pendahuluan	52

B. Pembentukan dan Perkembangan Organisasi Tarekat	53
C. Historisitas Tarekat Syatariyah	59
D. Ajaran Tarekat Syatariyah	64
1. Melalui Dzikir	65
2. Ajaran Mistiko-Filosofis	68
E. Kiai Nur Hakim dalam Penyebaran Tarekat Syatariyah di Banyumas	70
1. Desa Pasir Wetan	74
2. Desa Cikakak	83
3. Sokaraja	88
F. Keberhasilan Kiai Nur Hakim dalam Penyebaran Tarekat Syatariyah di Banyumas	88
G. Simpulan	90
BAB IV: GERAKAN POLITIK KIAI NUR HAKIM DI BANYUMAS	91
A. Pendahuluan	91
B. Historisitas dan Ajaran Tarekat Akmaliyah di Banyumas	92
C. Gerakan Tarekat di Nusantara	101
D. Kolonialisasi di Banyumas Abad ke-19	105
E. Gerakan Politik Kiai Nur Hakim: Gerakan Tarekat Akmaliyah	108
F. Simpulan	121
BAB V: PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	131

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur politik Banyumas pada masa Kasunanan Surakarta
- Gambar 2 Struktur Politik Banyumas masa Hindia Belanda
- Gambar 3 Silsilah Penyebar Islam di desa Kawunganten, Cilacap.
- Gambar 4 Makam Kiai Nur Hakim di desa Pasir Wetan, Banyumas
- Gambar 5 Sanad Tarekat Syatariyah Kiai Nur Hakim
- Gambar 6 Tempat Istirahat Peziarah Makam Kiai Nur Hakim, Dulu Merupakan Padepokan dan Pusat Kegiatan Tarekat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-19 sebagian besar wilayah Pulau Jawa mengalami kebangkitan agama. Kebangkitan ditandai dengan meningkatnya jamaah haji, pesantren dan tarekat.¹ Tarekat menjadi salah satu unsur penting dalam kebangkitan agama di Jawa. Salah satu aspek yang mencolok tarekat pada saat itu adalah terjadinya persaingan tarekat. Persaingan tersebut tidak disebabkan faktor keagamaan atau sosial, melainkan ditandai dengan kenyataan bahwa mereka bersaing untuk menyebarkan ajaran dan merekrut anggota. Secara umum, di Jawa tarekat yang paling populer adalah tarekat Naqsabandiyah, namun berbeda dengan daerah lainnya, misalnya di Bogor dan Priangan Barat yang mendominasi adalah tarekat Naqsabandiyah, di Banten tarekat Qodiriyah, sedangkan di Banyumas yang paling populer adalah tarekat Syatariyah.² Banyumas menjadi salah satu kota yang terlibat dalam persaingan tarekat, dan yang memenangkan ajang persaingan tarekat adalah tarekat Syatariyah yaitu memperoleh predikat sebagai tarekat paling populer di Banyumas. Belum diketahui secara pasti siapa sosok penyebar tarekat Syatariyah di Banyumas. Diperkirakan sosok penyebar tarekat Syatariyah di Banyumas adalah Kiai Nur

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Depok: Komunitas Bambu, 2015), 156.

²*Ibid.*, 172.

Hakim. Sejauh ini, belum ditemukan sumber literatur penyebar tarekat Syatariyah di Banyumas selain Kiai Nur Hakim.

Selain ditandai dengan persaingan tarekat, ciri tarekat pada abad ke-19 juga ditandai dengan muncul banyak gerakan tarekat yang bersifat sosial-politik. Sebagian besar gerakan tersebut adalah menentang masuknya pemerintahan kolonialisme, sebagian lain menentang kebijakan kolonialisme yang berdampak terhadap kehidupan ekonomi dan penindasan.³ Sejumlah gerakan sosial-politik yang dipelopori oleh tarekat, yaitu sebagai contoh *Perang Jawa* (1825-1930), walaupun dalam perang tersebut Pangeran Diponegoro tidak memainkan peranan tarekat secara langsung, akan tetapi ia mendapat dukungan dari Kiai Mojo yang merupakan penganut tarekat Syatariyah.⁴ Kiai Mojo sendiri merupakan penasihat pangeran Diponegoro.⁵ Di Banten terjadi pemberontakan pada tahun 1888, tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah terlibat dalam pemberontakan tersebut, di Palembang, tarekat Sammaniyah memberikan perlawanan kepada tentara Belanda atas pendudukan kota Palembang pada tahun 1819. Di Kalimantan Selatan terjadi perlawanan terhadap Belanda, yaitu dengan melakukan amalan-amalan yang bercorak sufi, amalan ini disebut *beratip amal* yang kemungkinan merupakan adaptasi dari tarekat Sammaniyah. Di Sumatera Barat tahun 1908, muncul pemberontakan yang disebabkan diberlakukan pajak tembakau yang baru, tarekat Syatariyah berperan dalam pemberontakan tersebut

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020), 239.

⁴ Simuh, *Sufisme Jawa*, 55.

⁵ Peter Carey, *Takdir Riwayat Pangeran Diponegoro (1785-1855)*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019), 39.

karena sudah lama berpengaruh di wilayah tersebut.⁶ Di Banyumas, terjadi gerakan perlawanan terhadap pemerintah Belanda yang dipimpin oleh Kiai Nur Hakim, gerakan ini disebut sebagai “gerakan tarekat Akmaliyah”. Tujuan gerakan tersebut adalah untuk menyelamatkan masyarakat dari kebijakan kolonialisme dalam naungan kesultanan.

Penelitian ini akan membahas tentang sosok Kiai Nur Hakim, yaitu kiprahnya dalam dua hal penting, yaitu kiprah dalam penyebaran tarekat Syatariyah dan gerakan politiknya di Banyumas. Pada abad ke-19, Kiai Nur Hakim bersaing dengan tarekat lain untuk mendapatkan pengikut baru, dan hasilnya tarekat Syatariyah memenangkan persaingan tersebut dengan memperoleh pengikut terbanyak di Banyumas. Namun, belum diketahui daerah mana saja yang menjadi tempat persebarannya. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari titik persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas dan bagaimana ajaran yang disebarkan oleh Kiai Nur Hakim. Dalam gerakan politiknya, Kiai Nur Hakim menentang kekuasaan kolonialisme di Banyumas dengan membuat gerakan politik, yaitu gerakan tarekat Akmaliyah. dalam bab pembahasan, akan dijelaskan bagaimana gerakan tarekat berlangsung, apa yang menjadi penyebab munculnya gerakan tarekat Akmaliyah, kemudian bagaimana akhir dari gerakan tersebut.

⁶ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung; Mizan, 1994), 238-239

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai sosok Kiai Nur Hakim, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran tarekat Syatariyah Kiai Nur Hakim dan proses penyebarannya sehingga tarekat tersebut berkembang pesat di daerah Banyumas pada abad ke-19?
2. Mengapa Kiai Nur Hakim perlu melakukan gerakan politik dengan membentuk gerakan tarekat Akmaliyah dan bagaimana corak gerakan politiknya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis ajaran, pola penyebaran, dan tempat persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas yang dilakukan oleh Kiai Nur Hakim.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis gerakan politik Kiai Nur Hakim, yang diawali sebab-sebab ia mendirikan gerakan tarekat Akmaliyah, kemudian bagaimana proses dan dampak dari gerakan dan bagaimana akhir dari gerakan tersebut apakah gerakan tersebut berhasil mencapai tujuan atau mengalami kegagalan, serta apakah yang menjadi pemicu keberhasilan atau kegagalan dalam gerakan tersebut.

Peneitian ini dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam Penelitian ini berharap dapat memberi sumbangsih pada khazanah keilmuan di Indonesia pada kajian sejarah, yang fokus pada sejarah Islam Nusantara, sejarah lokal sejarah pergerakan yang diinisiasi oleh tarekat.

2. Secara Praktis

Diharapkan mampu menjadi sumber bacaan masyarakat Indonesia secara umum dan secara khusus kepada masyarakat Banyumas agar lebih mengenal dekat dan meneladani kiprah Kiai Nur Hakim baik dalam peran beliau sebagai guru tarekat.

D. Kajian Pustaka

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian pemikiran tokoh berfokus untuk menggali pemikiran Kiai Nur Hakim yang kemudian dalam perkembangan tersebut melatarbelakangi gerakan politik yang ia ciptakan di Banyumas pada abad ke-19. Aspek penting dalam pembahasan penelitian ini adalah tentang sosok Kiai Nur Hakim, tarekat Syatariyah dan gerakan tarekat. Berikut penelitian terdahulu yang pernah membahas aspek penting dalam pembahasa penelitian ini:

1. **Sosok Kiai Nur Hakim**

Sejauh ini belum ditemukan kajian yang secara khusus yang membahas tentang sosok Kiai Nur Hakim, dan hanya ditemukan kajian yang menyinggung tentang sosok tersebut. Misalnya pernah ditulis oleh GWJ Drewes sebagai disertasi dengan judul "*Drie Javaansche Goeroe's*", karya tersebut tidak

spesifik membahas tentang Kiai Nur Hakim, akan tetapi mendeskripsikan riwayat tiga ulama Jawa yaitu Kiai Hasan Maulani, Kiai Nur Hakim, dan Kiai Malangyuda.⁷

Karya berikutnya adalah karya Lilik Zulaicha berjudul “*Tarekat Syatariyah di Jawa Akhir Abad XIX Sampai Abad XX*”, tesis ini banyak menyinggung tentang sosok Kiai Nur Hakim, baik mengenai riwayat hidup, ajaran tarekat Syatariyah yang disebarkan seperti ajaran martabat tujuh. Selain itu, Lilik juga menyinggung tentang gerakan politiknya, yang dalam tulisannya disebut sebagai “gerakan tarekat Syatariyah”.⁸ Namun, penjelasan ini merupakan penjelasan secara umum dalam hal ajaran, dan belum diketahui apakah di setiap desa yang menjadi tempat persebaran tarekat Syatariyah juga mengamalkan ajaran yang sama.

2. Gerakan Politik Tarekat

Karya berikutnya karya Tanto Sukardi berjudul “Gerakan Tarekat Akmaliyah di Banyumas Jawa Tengah Abad XIX”⁹. Artikel ini cukup mendalam dalam mengkaji gerakan sosial-politik di Banyumas, lebih tepatnya pada gerakan tarekat Akmaliyah. Gerakan ini dipimpin oleh Kiai Nur Hakim, dalam artikel ini membahas tentang latar belakang atau sebab-sebab terjadinya gerakan tarekat Akmaliyah dan corak gerakan yang cenderung pada

⁷ Drewes, *Drie Javaansche Goeroe's: Hun Leven, Onderricht En Messiasprediking*, (Leiden: Drukkerij A. Vros, 1925).

⁸ Lilik Zulaicha, “Tarekat Syatariyah di Jawa Akhir Abad XIX Sampai Abad XX”, *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, (1999).

⁹ Tanto Sukardi, “Gerakan Tarekat Akmaliyah di Banyumas Jawa Tengah Abad XIX” *Jurnal Pendidikan Sejarah IX*, no.2, (Desember 2008).

messianstis. Sebenarnya, penelitian ini hampir mirip dengan pembahasan peneliti di bab iv, namun kekurangan dalam hal ini adalah tidak memaparkan peran organisasi dan kelanjutan gerakan tersebut, apakah gerakan tersebut menang atau kalah.

Dudung Abdurrahman berjudul “*Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX*”. penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran tarekat dalam dinamika politik pada abad ke-20 yang bersamaan dengan masa kolonisasi Belanda dan Jepang. Tarekat yang terlibat dalam gerakan politik di Priangan adalah Tijaniyah, Idrisiyah dan Qodiriyah wa Naqshabandiyah.¹⁰

3. Tarekat Syatariyah

Dalam kajian ini, tidak ditemukan mengenai kajian tarekat Syatariyah di Banyumas yang disebarkan oleh Kiai Nur Hakim, sehingga memaparkan kajian tarekat Syatariyah yang berada di luar Banyumas.

Roni Faslah, “*Tarekat Syatariyah di Padang Pariaman (Dinamika Peran Tuanku dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan di Ulakan, Pariaman)*”. Disertasi ini membahas tentang peran Tarekat Syatariyah di Padang Pariaman yang dipimpin oleh Tuanku, kemudian juga memaparkan bagaimana hubungan tarekat Syatariyah dan masyarakat setempat. Hasil dalam penelitian ini adalah Tuanku memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi tarekat Syatariyah di Padang Pariaman, ia juga mendapat dukungan dari organisasi

¹⁰ Dudung Abdurrahman, “*Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX*,” *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, (2008).

sosial seperti NU, PPTI, dan PERTI. Tuanku juga mampu menjaga hubungan dengan masyarakat adat dengan membangun hubungan mutualisme pada kegiatan agama karena terdapat gelar terkait adat dan bagi tokoh keagamaan seperti qadhi, khalifah, imam, labia, dan khatib.¹¹ Dalam penelitian ini, Roni menekankan pentingnya tarekat Syatariyah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat adat di Padang Pariaman.

Kajian mengenai tarekat Syatariyah juga dilakukan di Sumbar tahun 2020 oleh Sirajul Uhad berjudul “*Dinamika Tarekat Syathariyah di Sumatera Barat Tahun 1963-2020*”¹² penelitian ini menekankan pada aspek pemahaman dan praktek keagamaan serta menelusuri jaringan ulama Syatariyah di Sumatera Barat.

Mufadzilah berjudul “*Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariyah di Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018)*”¹³ penelitian ini memaparkan tentang bagaimana pertemuan ajaran tarekat dengan tradisi lokal yang kemudian menghasilkan tradisi baru di desa Setono. Dalam hal ini, tarekat Syatariyah mempengaruhi pada upacara-upacara adat yang berada di desa Setono. Pengaruhnya terlihat pada upacara daur hidup, upacara midodareni (pernikahan) dan kematian. Upacara

¹¹ Roni Faslah, “Tarekat Syatariyah di Padang Pariaman (Dinamika Peran Tuanku dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan di Ulakan, Pariaman),” *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019).

¹² Sirajul Uhad, “Dinamika Tarekat Syathariyah di Sumatera Barat Tahun 1963-2020,” *Tesis*, Universitas Andalas Padang. (2022).

¹³ Ahmad Syafi’I Mufadzilah, “Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariyah di Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018),” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, (2019).

dilaksanakan menggunakan tradisi Jawa, akan tetapi dalam ritus sesembahan do'a menggunakan dzikir Syatariyah.

Mambaul Ngadimah, "Dinamika Jama'ah Lil Muqarrabin: Tarekat Syattariah di Tanjung Anom, Nganjuk, Jawa Timur"¹⁴ Penelitian menekankan pada aspek organisasi *Jama'ah Lil Muqarrabin* dan pengikutnya, kemudian menelusuri genealogi Kyai Munawwar Afandi sebagai mursyid tarekat Syatariyah, dan melihat bagaimana organisasi tersebut menghadapi tantangan perubahan zaman. Organisasi Jama'ah Lil Muqarrabin merupakan yayasan yang dipimpin oleh Kyai Munawwar Afandi pada tahun 1995 yang bertujuan sebagai wadah aktualisasi diri jamaah tarekat Syatariyah dan berfungsi sebagai pelindung hukum dalam setiap aktivitas dakwah, pendidikan, sosial-kemasyarakatan, dll.

E. Kerangka Teoritis

Kiai Nur Hakim berkiprah dua aspek, melalui tarekat dengan upaya melakukan penyebaran tarekat Syatariyah di sejumlah wilayah di Banyumas. Untuk lebih jelas dalam menganalisis persebaran tarekat syatariyah, teori peran membantu dalam menganalisis bagaimana Kiai Nur Hakim memperluas pengaruhnya melalui penyebaran tarekat Syatariyah. Dalam kiprah politik, Kiai Nur Hakim membentuk *Gerakan Tarekat Akmaliyah*, gerakan ini dibentuk erat kaitannya dengan kondisi sosial yang saat itu dalam masa kolonialisasi Belanda di Banyumas. Teori mobilisasi

¹⁴ Mambaul Ngadimah, "Dinamika Jama'ah Lil-Muqarrabin: Tarekat Syattariah Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, (2007).

sumber daya menganalisis tentang gerakan tersebut, faktor-faktor apa saja yang menimbulkan kemunculan gerakan tersebut, kemudian bagaimana organisasi tersebut bergerak.

1. Teori Peran

Teori peran Bridle dan Thomas digunakan untuk menganalisis peran Kiai Nur Hakim dalam penyebaran tarekat Syatariyah di Banyumas. Teori peran adalah perpaduan berbagai teori, orientasi dan disiplin ilmu. Teori peran ini bermula dari disiplin ilmu psikologi, antropologi, dan sosiologi. Sampai sekarang juga masih digunakan dalam ketiga disiplin ilmu tersebut. Dalam sudut pandang tiga disiplin ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater, seorang aktor harus memainkan peran sebagai tokoh tertentu dan dalam posisi tokoh tersebut, ia diharapkan untuk berperilaku tertentu.¹⁵ Tokoh yang dijadikan sebagai aktor gerakan dalam hal ini adalah sosok Kiai Nur Hakim, dimana ia mempunyai kedudukan di Pasir Wetan sebagai tokoh agama, lebih spesifik ia mempunyai kedudukan sebagai guru tarekat. Ia berperan dalam memperluas pengaruh ajaran tarekat Syatariyah di Banyumas.

Menurut Bridle dan Thomas istilah peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

¹⁵ Bridle & Thomas, *Role Theory: Concept and Research*, (New York: Wiley, 1996).

- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Lebih lanjut Briddle dan Thomas membagi empat istilah tentang perilaku yang berkaitan dengan dengan teori peran:

- a. *Expectation* (harapan)
- b. *Norm* (norma)
- c. *Performance* (wujud perilaku)
- d. *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi).¹⁶

2. Teori Mobilisasi Sumber Daya

Resource mobilization theory (teori mobilisasi sumber daya) akan digunakan untuk menganalisis kiprah Kiai Nur Hakim dalam politik yaitu *Gerakan Tarekat Akmaliyah*. Gerakan tersebut berpusat di Desa Pasir Wetan, Banyumas. Teori ini akan menganalisis lebih jauh tentang keberhasilan atau kegagalan gerakan tersebut dalam upaya melakukan perlawanan terhadap pemerintah Belanda, kemudian menganalisis seberapa besar pengaruh gerakan tersebut di wilayah Banyumas. Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Anthony Oberschall. Ia adalah tokoh yang tidak puas dengan teori *mass society theory* (aksi massa) yang dikembangkan oleh Komhauser yang pada saat itu merupakan teori yang dominan dalam mengkaji gerakan sosial.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sartono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), 215

Oberschall mengkritik *Mass Society Theory* karena tidak dapat menjelaskan yang sebenarnya terjadi pada studi kasus Gerakan Nazi di Jerman.¹⁷

Fokus perhatian pada teori *Resource Mobilization Theory* adalah pada proses-proses sosial yang mendukung dalam keberhasilan suatu gerakan. Teori Mobilisasi Sumber Daya juga banyak memerhatikan terhadap aspek politik dan ekonomi.¹⁸ Hal ini berbeda dengan teori aksi massa yang mengedepankan pada aspek psikologi massa. Dengan teori ini, harapannya bisa mengungkap sebab-sebab yang melatarbelakangi gerakan politik Kiai Nur Hakim yang mencetuskan gerakan sosial “*Gerakan Tarekat Akmaliah*”. mengungkap faktor ekonomi dari gerakan tarekat Akmaliah dan faktor atau tujuan politiknya.

Teori ini dibangun dengan asumsi ketika di masyarakat terjadi ketidakpuasan maka akan berpotensi terjadinya gerakan sosial, dan teori ini tidak berasumsi tentang motivasi individu terlibat dalam suatu gerakan sosial dan tidak berasumsi adanya keterasingan individu, asumsi ini dianggap kurang relevan. Faktor kepemimpinan dan organisasi adalah faktor yang mendorong dan menghambat berjalannya gerakan sosial. Istilah mobilisasi dalam pengertian ini adalah proses pembentukan kerumunan, kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹ Dalam teori ini terdapat lima faktor yang

¹⁷ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 171-172

¹⁸ Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan*, 172.

¹⁹ *Ibid.*, 172

mempengaruhi dalam gerakan sosial, yaitu: (1) Organisasi gerakan sosial (2) pemimpin (3) sumber daya dan mobilisasi sumber daya (4) jaringan dan partisipasi (5) peluang dan kapasitas masyarakat.²⁰

F. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sosok Kiai Nur Hakim. Objek penelitian adalah tarekat yang fokus pada persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas dan gerakan politik Kiai Nur Hakim, “gerakan tarekat Akmaliyah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data diperoleh melalui sumber literatur berupa buku, jurnal, dan artikel, kemudian melalui observasi dan wawancara. Informan yang diperoleh sejumlah dua orang, yaitu Nur Muslimin yang merupakan keturunan Kiai Nur Hakim generasi ke-4 dan Sulam yang merupakan penganut Syatariyah di Cikakak, ia juga merupakan tokoh adat di desa Cikakak. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan sejarah, yang meliputi beberapa proses tahapan, yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)
Data berupa informasi dari wawancara, buku, artikel, dll.
2. Verifikasi (kritik sumber)
Tujuan verifikasi adalah untuk keotentikan sumber dan untuk menilai kredibilitas sumber apakah bisa dipercaya atau tidak.
3. Interpretasi (penafsiran)
4. Historiografi (penulisan sejarah)

²⁰ *Ibid.*, 177

Pada tahap akhir metode sejarah yaitu penulisan laporan hasil penelitian secara runtut dari pertama sampai akhir dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²¹

Proses dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan mengumpulkan sumber literatur. *Pertama*, peneliti melakukan observasi ke beberapa tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu di makam Kiai Nur Hakim, observasi ke tempat tersebut adalah untuk mengetahui keberadaan bukti sejarah dari tokoh Kiai Nur Hakim, kemudian di desa Cikakak adalah untuk mencari bukti apakah masih terdapat pengikut tarekat Syatariyah. *Kedua*, wawancara. Peneliti mewawancarai Nur Muslimin, yang merupakan keturunan Kiai Nur Hakim generasi ke-4, tujuan dalam wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi tentang sejarah Kiai Nur Hakim di Pasir Wetan, kemudian memperoleh informasi berkaitan dengan tarekat Syatariyah dan Akmaliyah, informan kedua adalah Sulam, yang merupakan penganut tarekat Syatariyah dan pimpinan Aboge di desa Cikakak, tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang penganut tarekat Syatariyah di Cikakak, apakah sanadnya tersambung dengan Kiai Nur Hakim. *Ketiga*, melakukan telaah pustaka. Peneliti melakukan telaah pustaka berupa buku karya Kiai Nur Hakim, buku yang berkaitan dengan Kiai Nur Hakim dan artikel.

Setelah data terkumpul kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan penulisan sejarah dan menyajikan hasil laporan penelitian sesuai dengan urutan

²¹ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 25.

pembahasan. Sebenarnya dalam pendekatan sejarah terdapat tahap kritik sumber dan interpretasi, namun karena tidak ditemukan karya Kiai Nur Hakim, sehingga tahap tersebut dilewati. Urutan dalam pembahasan penelitian ini, pembahasan pertama menyangkut kiprah Kiai Nur Hakim dalam penyebaran tarekat Syatariyah di Banyumas, pembahasan kedua adalah kiprah dalam gerakan politik Kiai Nur Hakim.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan karya tulis ini terbagi dalam lima bab. Susunan dalam bab ini diharapkan dapat menjabarkan poin penting dalam pembahasan penelitian ini.

BAB I berisi pendahuluan, yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan gambaran kecil arah penelitian dan menjelaskan alat apa saja yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II membahas dua sistem pemerintahan di Banyumas pada abad ke-19, Kasunanan Surakarta dan Pemerintah Belanda. Pembahasan dua pemerintahan tersebut dilakukan untuk melihat kehidupan politik, ekonomi dan sosial di Banyumas pada abad ke-19. Dua sistem pemerintahan tersebut juga bersamaan dengan masa hidup Kiai Nur Hakim. Dengan melihat latar belakang politik, ekonomi dan sosial di Banyumas abad ke-19 diharapkan dapat membantu menganalisis gerakan tarekat Akmaliyah yang dipimpin oleh Kiai Nur Hakim dan dapat melihat penyebab munculnya gerakan tersebut.

BAB III membahas tentang persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas yang dilakukan oleh Kiai Nur Hakim. Dalam sub-bab membahas tentang sejarah dan ajaran

tarekat Syatariyah dan daerah yang menjadi tempat persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas. Sejauh ini belum ditemukan daerah tempat penyebaran tarekat Syatariyah di Banyumas sehingga dalam bab ini akan menjelaskan daerah mana saja yang menjadi tempat penyebaran tarekat Syatariyah yang dilakukan oleh Kiai Nur Hakim.

BAB IV membahas tentang gerakan politik Kiai Nur Hakim “gerakan tarekat Akmaliyah. Dalam sub-bab membahas tentang sejarah dan ajaran tarekat Akmaliyah, kemudian memaparkan gerakan tarekat di Indonesia (tarekat yang terlibat dalam gerakan politik), kemudian memaparkan gambaran kolonialisasi di Banyumas, bagaimana pemerintah menjalankan kolonialisasi hingga meruntuhkan sistem (politik, ekonomi, sosial) yang ada di Banyumas. Dalam sub-bab berikutnya dijelaskan mengenai runtutan gerakan tarekat Akmaliyah, mulai dari penyebab dan akhir dari gerakan tersebut. Pembahasan dalam bab ini dilakukan untuk mencari hasil akhir dari gerakan tarekat Akmaliyah, apakah gerakan tersebut berhasil mencapai tujuannya atau sebaliknya.

BAB V berisi penutup yang membahas kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, menjawab hasil dari rumusan masalah. Kemudian berisi kritik dan saran dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam riwayat hidupnya Kiai Nur Hakim, ia lebih banyak menghabiskan waktu untuk tarekat. Dari sejumlah sumber yang membahas tentang sosok Kiai Nur Hakim, hampir kesemuanya membahas tentang kiprah dan peranannya dalam tarekat. Sebagian hidup Kiai Nur Hakim sebenarnya juga tercurahkan pada pergerakan sosial-politik, itupun masih bersangkutan dengan tarekat, karena dalam pergerakannya, misalnya gerakan politiknya “gerakan tarekat Akmaliyah” masih bersangkutan dengan tarekat. Anggota yang terlibat dalam gerakan tersebut juga merupakan murid tarekat Kiai Nur Hakim, dan alat untuk pergerakan sebagian juga merupakan amalan-amalan yang berasal dari ajaran tarekat, misalnya *jampe*.

Upaya Kiai Nur Hakim dalam penyebaran tarekat Syatariyah memperoleh keberhasilan yaitu tarekat Syatariyah memperoleh predikat sebagai tarekat yang paling populer di Banyumas pada abad ke-19. predikat ini menggembirakan bagi pecinta tarekat Syatariyah di Banyumas, namun sayangnya sejarah ini hanya tinggal catatan sejarah semata yang hampir terkubur, karena sudah hampir tidak meninggalkan jejak, sejumlah sumber buku pedoman atau karya-karya Kiai Nur Hakim menurut Muslimin, salah seorang keturunan Kiai Nur Hakim mengatakan bahwa karya-karya Kiai Nur Hakim dibakar oleh Belanda karena merasa khawatir dengan sesuatu yang berhubungan dengan tarekat. Jejak mengenai kepopuleran tarekat Syatariyah pada saat itu masih sedikit bisa tergambarkan karena masih

terdapat sumber cerita tutur lisan masyarakat yang menceritakan tentang keberadaan tarekat tersebut. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang daerah yang pernah menjadi tempat persebaran tarekat Syatariyah antara lain di desa Pasir Wetan, yang menjadi pusat kegiatan tarekat Syatariyah Kiai Nur Hakim, kemudian di desa Cikakak, dan Sokaraja. Di dua tempat, Pasir Wetan dan Cikakak mempunyai ciri yang sama. *Pertama*, di dua tempat tersebut masih terdapat pengikut, namun tiada seorang mursyid, *kedua*, ajaran atau amalah yang dilakukan juga sama, yaitu dzikir saman atau ratib saman.

Dalam gerakan politiknya, gerakan tarekat Akmaliyah, Kiai Nur Hakim gagal dalam mewujudkan tujuannya yaitu untuk mendirikan negara kesultanan. Penyebab kegagalan tersebut adalah kurang matang dan kurang terorganisir gerakan tersebut sehingga usaha tersebut gagal. Organisasi yang digunakan sebagai alat pergerakan merupakan organisasi sosial-keagamaan dan bukan merupakan organisasi sosial-politik, sehingga dalam mengorganisir anggota nampaknya tidak berjalan dengan baik. Penyebab umum dibentuknya gerakan tarekat Akmaliyah adalah karena faktor kolonialisasi di Banyumas, dan penyebab khususnya adalah pemberlakuan sistem tanam paksa yang merugikan penduduk hingga berdampak pada kelaparan penduduk, kekurangan gizi bahkan angka kematian.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui tempat persebaran tarekat Syatariyah di desa Pasir Wetan, Cikakak dan Sokaraja bisa memperkuat apa yang disampaikan oleh Sartono dalam *Pemberontakan Petani Banten 1888* yang menyatakan bahwa tarekat Syatariyah merupakan tarekat paling populer di

Banyumas. Penelitian ini juga memperkuat tesis Tanto Sukardi dalam *Tanam Paksa di Banyumas* yang memaparkan bahwa penyebab umum dibentuknya gerakan tarekat Akmaliyah adalah karena sistem tanam paksa, dalam analisis saya lebih daripada itu faktor yang mempengaruhi dibentuknya gerakan tarekat Akmaliyah adalah karena kolonialisasi di Banyumas, karena sejak Belanda mulai menguasai wilayah Banyumas, mereka meruntuhkan sistem yang ada di Banyumas, yaitu sistem politik, ekonomi dan sosial.

B. Saran

Dalam penelitian ini baru ditemukan tiga tempat yang menjadi tempat persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas. dan diperkirakan masih terdapat daerah lain yang belum ditemukan. Harapan dalam penelitian yang akan datang adalah menemukan lebih banyak daerah yang menjadi tempat persebaran tarekat Syatariyah di Banyumas dan wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Rizqa. “Tarekat Akmaliyah dan Sekelumit Jejaknya di Trenggalek (Beberapa Dugaan Sementara)”, ed. Misbahus surur, *Antologi Gagasan Kader Muda Nu Trenggalek*. Malang: Edulitera, 2019.
- Arif, Ridwan. *Syekh Abdurrauf Al-Fansuri: Rekonsiliasi Tasawuf dan Syariat Abad ke-17 di Nusantara*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Depok: Prenadamedia group, 2018.
- Basundoro, Purnawan. “Sisi Terang Kolonialisme Belanda di Banyumas” ed. Dhanang Respati Puguh, *Antologi Membedah Sejarah dan Budaya Maritim Merajut Keindonesiaan*. Semarang: Upt Undip Press, 2013.
- Burhanudin, Dede, dkk. *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan*. Jakarta: Litbang Diklat Press, 2022.
- Bridle dan Thomas. *Role Theory: Concept anf Research*, New York:
- Cahyadi, Wahyu Choerul, dkk. *Islam Banyumas: Manuskrip, Sejarah dan Lokalitas*. Banyumas: PCNU Banyumas, 2022
- Carey, Peter. *Takdir Riwayat Pangeran Diponegoro (1785-1855)*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019.
- Daliman, A. *Sejarah Indonesia Abad XIX - Awal Abad XX*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Drewes, *Drie Javaansche Goeroe's: Hun Leven, Onderricht En Messiasprediking*. Leiden: Drukerrij A. Vros, 1925.
- Fathurahman, Oman. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Kartodirjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Depok: Komunitas Bambu, 2015.
- Mulyati, Sri. *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Nurwanti, Yustina Hastrini, dkk. *Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata Tahun 1913-1942*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2015.
- Onghokham, *Rakyat dan Negara*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Priyadi, Sugeng. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Priyadi, Sugeng. *Sejarah Purwakerta (Purwokerto) (1832-2018)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2019.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta Selatan: PT Serambi Ilmu Semesta, 2022.
- Sartono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*,. Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Simuh. *Sufisme Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Steenbrink, Karel. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Sukardi, Tanto. *Tanam Paksa di Banyumas: Kajian Mengenai Sitem, Pelaksanaan, dan Dampak Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Suteja. *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*. Cirebon: CV Aksarasatu, 2016.
- Umar, Nasarudin. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.

Vlekke, Bernard H. M. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.

Zulaiha, Lilik. "Tarekat Syatariyah di Jawa Akhir Abad XIX Sampai Abad XX", *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, (1999).

Jurnal

Abdurrahman, Dudung. "*Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX*", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, (2008).

Faslah, Roni. "Tarekat Syatariyah di Padang Pariaman (Dinamika Peran Tuanku dengan Kaum Adat Terhadap Keagamaan di Ulakan, Pariaman)", *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019).

Haryanto, Moch dwi. "Islam di Purwokerto Awal Abad ke-20 M," *Thaqafiyat, Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam* 20, no. 1, (2021).

Ibrahim, Ahim. "Akulturasi Nilai Islam dan Tradisi Jawa (Studi Pada Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Jawa Tengah)", *Disertasi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2018).

Indarto, Aziz Eko. "Fungsionalisme Struktural Perkembangan Tarekat Syattariyah di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas Tahun 1970-2020", *Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, (2023).

Kulsum, Ummu "Pendidikan Tasawuf Ekspektasi Imam Al-Ghazali Pada Masa Nizam Al-Mulk," *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 2 (Juli 2020).

Kumalasari, Renita Mustika. "Transformasi Birokrasi Banyumas Tahun 1830-1835" *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*.

Masrukin, Ahmad. "Tarekat Akmaliah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahu Falahil Muhtadiin Malang," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1, (Januari 2013).

Maulana, Dede. "Peran Jaka Tingkir Dalam Merintis Kerajaan Pajang 1546-1586 M", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2015).

Mufadzilah, Ahmad Syafi'i. "Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariyah di Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018)", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, (2019).

- Mutiara, April Griya, dkk. "Eksistensi Islam Aboge di Tengah Perubahan Sosial di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas," *Sosiolium* 4, no. 1, (2022).
- Nasuhi, Hamid. "Tasawuf dan Gerakan Tarekat di Indonesia Abad ke-19," *Refleksi*, 2, no 1, (2000).
- Ngadimah, Mambaul. "Dinamika Jama'ah Lil-Muqarrabin: Tarekat Syattariah Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, (2007).
- Pratama, A.R. Iga Megananda. "Urgensi dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid dalam Tarekat," *Yaqzhan* 4, no. 1, (Juni 2018).
- Ramadhan, Syahril, dkk, "Para Penggerak Islamisasi: Studi Pada Islamisasi Pesisir dan Pedalaman Nusantara Abad XIII-XIX," *Jurnal El Tarikh*, 3, no. 2, (November 2022).
- Riyadi, Agus. "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)," *Jurnal at-Taqaddun* 6, no. 2, (November 2014).
- Sakirman. "Islam Aboge dalam Tradisi Jawa Alastua", *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 14, no. 2, (Juli-Desember 2016).
- Setiono, Yudi. "Birokrasi Tradisional di Jawa Dalam Perspektif Sejarah", *Paramita*, 20, no. 2, (Juli 2010).
- Subekti, Arif. "Messianisme dalam Gerakan Sosial-Keagamaan di Indonesia," *JOIN* 01, no. 02, (2021).
- Sukardi, Tanto. "Gerakan Tarekat Akmaliah di Banyumas Jawa Tengah Abad XIX," *Jurnal Pendidikan Sejarah* IX, 2, (Desember 2008).
- Syarifuddin. "Inskripsi pada Makam Kiai Hasan Maulani: Sosok Pejuang Islam dari Kuningan," *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, no. 2 (2014).
- Trisnawati, dkk, "Analisis Struktur dan Makna pada Mantra Pengobatan Tradisional (Jampe) di Kampung Csigung Lebak Banten", *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 3, (2022).
- Uhad, Sirajul. "Dinamika Tarekat Syathariyah di Sumatera Barat Tahun 1963-2020". *Tesis*, Universitas Andalas Padang. (2022).

Yasmis. “Sarikat Islam Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927),” *Jurnal Sejarah Lontar* 6, no. 1, (Januari-Juni 2009).

Zainurofieq. “Gerakan Politik Kaum Tarekat dalam Sejarah Indonesia,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 4, (2021).

Zulaiha, Lilik. “Tarekat Syatariyah di Jawa Akhir Abad XIX Sampai Abad XX”, *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, (1999).

Website

“Mandala Pasir Luhur: Cikal Bakal Kerajaan Pasir Luhur Banyumas Mandala Tatar Sunda”, hystoryana.blogspot.com,

Fahrizal Faiz, Ahmad Fahrizal. “Sejarah Penyebaran dan Perkembangan Islam di Blitar”, [Sejarah Penyebaran dan Perkembangan Islam di Blitar \(insight-blitar.my.id\)](http://Sejarah.Penyebaran.dan.Perkembangan.Islam.di.Blitar.(insight-blitar.my.id)),

[Islam Nusantara: Kritik Diri | Suluk Kebudayaan Indonesia \(langgar.co\)](http://Islam.Nusantara:Kritik.Diri|Suluk.Kebudayaan.Indonesia.(langgar.co)),

[Masjid Saka Tunggal: Cagar Budaya Sekaligus Tempat Wisata Religi | kumparan.com](http://Masjid.Saka.Tunggal:Cagar.Budaya.Sekaligus.Tempat.Wisata.Religi|kumparan.com)

Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang. “Tarekat Syatariyah Islam Aboge di Cilacap”, majelispemulis.blogspot.com

Syauqy, Chubbi. “Sufisme Mbah Nur Hakim: Penyebar Tarekat Syatariyah di Banyumas”, [https://langgar.co/sufisme -mbah-nur-hakim-penyebar-tarekat-syatariyah-di-banyumas/](https://langgar.co/sufisme-mbah-nur-hakim-penyebar-tarekat-syatariyah-di-banyumas/),

Tabloidpamor.com

Wawancara

Wawancara dengan Nur Muslimin, keturunan Kiai Nur Hakim generasi ke-4.

Wawancara dengan Sulam, tokoh Aboge dan Penganut tarekat Syatariyah di Cikakak.